

## PENGABDIAN SAFARI KB IUD DAN IMPLAN

Ivanna Beru Brahmana<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Afiliasi Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding author : Ivanna Beru Brahmana

E-mail : ivanna@umy.ac.id

Diterima 16 Mei 2022, Direvisi 16 Juni 2022, Disetujui 16 Juni 2022

### ABSTRAK

*Intra Uterine Device* (IUD) dan implan merupakan dua jenis Metode KB jangka panjang (MKJP). Kedua alat kontrasepsi ini membutuhkan ketrampilan dalam melepas dan memasangnya. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup bidang pengabdian, juga pendidikan dengan memberikan bimbingan dan pendampingan/supervisi pada dokter muda/koasisten. Tujuan meningkatkan ketrampilan para dokter muda/koasisten dalam melepas dan memasang IUD dan implan, serta meningkatkan cakupan MKJP pada akseptor KB. Metode: Praktek yang dilakukan dalam kegiatan Safari KB bekerjasama dengan BKKBN setempat dalam menjaring calon akseptor. Dokter muda/koasisten melakukan presentasi cara lepas pasang IUD dan implan pada manekin, mendapatkan *feedback* dari pengabdi sebagai dosen pembimbing, sebagai nilai *pretes*. Nilai *postest* didapatkan dokter muda/koasisten dengan melakukan tindakan lepas pasang IUD dan atau implan secara langsung pada akseptor di bawah bimbingan dan pengawasan/supervisi pengabdi 20 orang calon akseptor berhasil dilakukan lepas pasang IUD dan atau implan. Terjadi peningkatan nilai *postest* 95 dari nilai *pretest* 75 bagi dokter muda/koasisten. Bagi *home base* didapatkan peningkatan cakupan MKJP. Bimbingan dan pendampingan dokter muda/koasisten berhasil meningkatkan ketrampilan mereka dan dapat meningkatkan cakupan MKJP pada calon akseptor KB.

**Kata kunci:** dokter muda; implan; intra uterine device (IUD); koasisten; safari KB.

### ABSTRACT

Intra Uterine Device (IUD) and implant are two types of long-term family planning methods (MKJP). Both of these contraceptives require skills in removing and installing them. The Tri Dharma of Higher Education covers the field of service, as well as education by providing guidance and assistance/supervision to young doctors/coassistant. Objectives: to improve the skills of young doctors/coasants in removing and inserting IUDs and implants, as well as increasing MKJP coverage for family planning acceptors. Methods: The practice carried out in the Family Planning Safari activity is in collaboration with the local BKKBN in recruiting prospective acceptors. The young doctor/co-assistent made a presentation on how to remove the IUD and implant it on a mannequin, get feedback from the staff as a supervisor, as a pretest score. The posttest score was obtained by a young doctor/co-assistent by performing the act of removing the IUD and/or implant directly on the acceptor under the guidance and supervision/supervision of a servant. Results: 20 prospective acceptors were successful in removing the IUD and/or implant. There was an increase in the post-test score of 95 from the pre-test score of 75 for young doctors/co-assistants. For the home base, there is an increase in MKJP coverage. Conclusion: Guidance and mentoring of young doctors/coasants has succeeded in improving their skills and can increase MKJP coverage for prospective family planning acceptors.

**Keywords:** young doctor; implants; intrauterine device (IUD); coassistant; family planning safari.

### PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya penjarangan kehamilan pada pasangan suami istri (pasutri) dengan menggunakan alat kontrasepsi (alkon). Alat kontrasepsi yang digunakan dapat bersifat jangka pendek, yaitu: kondom, suntik KB tiap bulan, dan suntik KB tiga bulanan; dan jangka panjang. Metode KB jangka panjang (MKJP) berupa alkon yang

pemasangannya dapat digunakan lebih dari setahun, yaitu: *intra uterine device* (IUD), implan, metode operatif pria (MOP), dan metode operatif wanita (MOW).

Akseptor KB di Indonesia masih lebih banyak memilih KB jangka pendek, berupa suntikan (59,57%), dan pil (20,71%), sedangkan MKJP digunakan oleh 17,01%. Penggunaan MKJP berupa IUD (7,30%),

implan (6,21%), MOP (0,27%), dan MOW (3,23%) (Hartanto, 2016). Keuntungan penggunaan IUD dan implan adalah keduanya bersifat efektif dan kesuburan akseptor cepat kembali setelah alkon dilepas (Espey & Hofler, 2017). Efektifitas IUD tergolong tinggi, keberhasilannya berkisar 0,6 – 0,8 kehamilan / 100 akseptor IUD, dengan 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Putri & Oktaria, 2016).

Pelayanan KB merupakan salah satu prioritas nasional “Peningkatan Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi”. Lima kegiatan prioritas Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2017 yang difokuskan oleh BKKBN adalah: 1. Pelayanan KB, 2. Advokasi dan KIE KKBPK (Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga), 3. Pembinaan Remaja, 4. Pembangunan Keluarga, dan 5. Regulasi, Kelembagaan, serta Data dan Informasi (Kepala Badan Dan Kependudukan Berencana Keluarga, 2019).

Tindakan melepas dan memasang IUD dan implan membutuhkan ketrampilan dari tenaga kesehatan. Pelatihan teknis IUD dan implan bagi dokter sampai dengan Maret 2015 terdapat tiga propinsi yang telah melaporkan. Ketiga propinsi tersebut adalah: 1. Jawa Tengah (95%), 2. Jawa Barat (40,9%), dan DKI Jakarta (3,9%). Tiga puluh propinsi lainnya belum melaksanakan atau melaporkan mengadakan pelatihan (BKKBN, 2015).

Dokter muda/koasisten selaku calon dokter umum berupaya dengan tekun menempuh pendidikan mereka dengan melakukan banyak tindakan medis sesuai kompetensi dokter umum di bawah supervisi/bimbingan para dosen. Ketrampilan yang wajib mereka kuasai berupa tindakan yang wajib bisa dilakukan dengan mandiri ataupun tindakan yang memang harus di bawah supervisi sehingga hanya diijinkan mengenal dan memahami tindakan awal untuk selanjutnya melakukan rujukan kepada dokter spesialis. Tindakan melepas dan memasang IUD dan implan merupakan tindakan sesuai kompetensi dokter umum yang wajib bisa dilakukan secara mandiri oleh para dokter muda/koasisten. Tindakan pelatihan yang mereka lakukan sebagai bekal mereka saat menjadi dokter umum kelak dalam memberikan pelayanan kepada pasien di poliklinik.

Bagian Kebidanan & Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sebagai *home base* tempat dokter muda/koasisten ditempa berupaya meningkatkan cakupan KB MKJP dengan mendapatkan calon akseptor melalui kegiatan Safari KB. Kegiatan Safari KB ini bekerjasama dengan BKKBN setempat. Terdapat 20 calon

akseptor KB yang bersedia menjalani lepas pasang IUD dan atau implan. Sebagai *home base*, RS tersebut juga berupaya menemuka para dokter muda/koasisten untuk bisa berlatih melakukan lepas pasang IUD dan implan secara langsung kepada pasien, di bawah bimbingan/supervisi. Untuk itu pengabdian sekaligus sebagai dosen Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) menyambut baik mitra dan merencanakan sebagai kegiatan pengabdian. Tujuan pengabdian adalah: meningkatkan cakupan KB MKJP dan meningkatkan ketrampilan para dokter muda/koasisten dalam melepas dan memasang IUD dan implan.

Pemasangan MKJP terutama IUD dan implan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu pasca persalinan dan interval. Yang dimaksud dengan KB pasca persalinan adalah alat KB yang dipasang segera setelah bersalin, biasanya 10 menit pasca plasenta lahir. Dengan demikian pada saat keluar dari rumah sakit (RS), ibu bersalin sudah menggunakan KB, sehingga terhindar dari risiko *unmet need* (Utami *et al.*, 2013). *Intra uterine device* pasca persalinan dapat dipasang baik pasca persalinan spontan maupun saat *sectio caesarea* (SC) (Hooda *et al.*, 2016). Alkon yang dipasang tidak berhubungan dengan persalinan disebut dengan KB interval. Dalam hal ini lepas pasang IUD dan implan dalam pengabdian ini merupakan tipe interval.

## METODE

Berdasarkan permasalahan pada mitra dan solusi yang akan ditempuh, pengabdian menjalankan pengabdian melalui tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan penentuan tema pengabdian, jenis kegiatan, waktu dan tempat pengabdian, narasumber, pendanaan, dan perijinan. Tema pengabdian adalah melakukan lepas pasang IUD dan implan pada calon akseptor oleh para dokter muda/koasisten yang sedang bertugas di Bagian Kebidanan & Kandungan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Jenis kegiatan berupa Safari KB IUD dan implan dengan calon akseptor didapatkan atas kerjasama antara *home base* dengan BKKBN setempat. Bagi para dokter muda/koasisten dilakukan kegiatan presentasi tentang cara lepas pasang IUD dan implan pada manekin dan tindakan lepas pasang IUD dan implan secara langsung pada akseptor di bawah bimbingan dan pengawasan/supervisi pengabdian selaku dosen pembimbing.

Waktu dan tempat pengabdian adalah

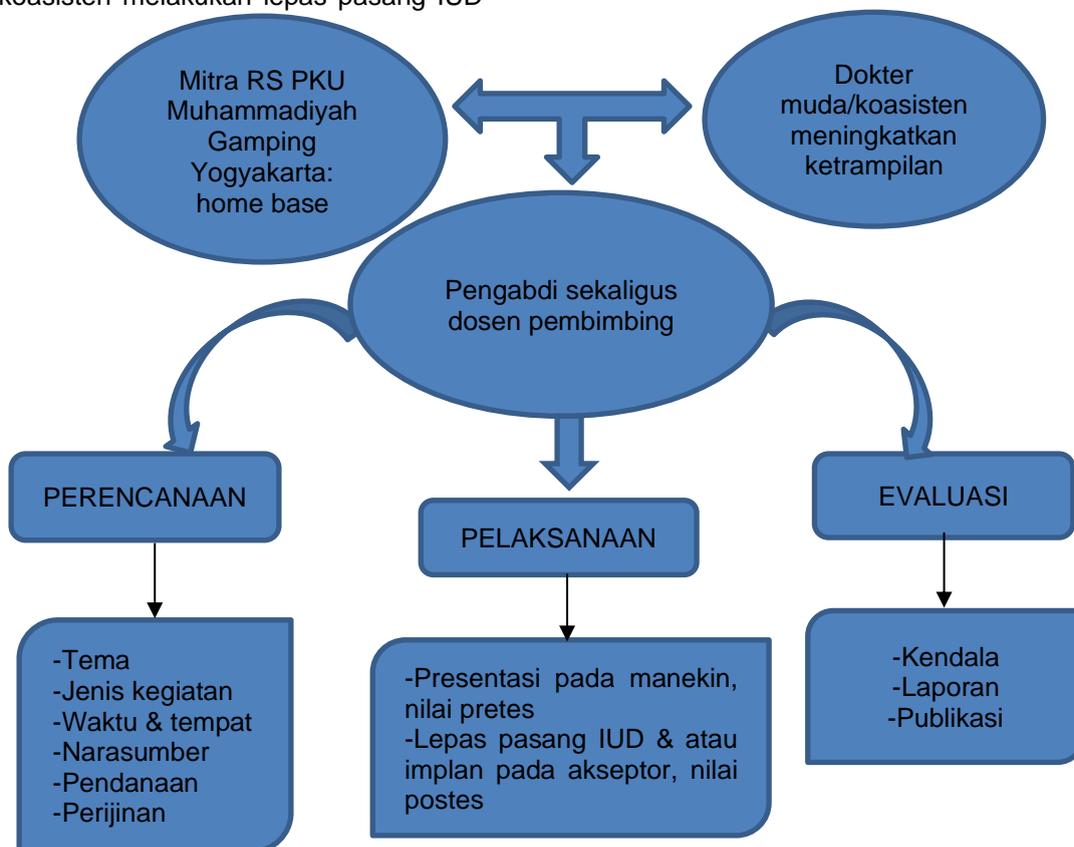
RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sebagai *home base* dan direncanakan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Oktober 2018, pukul 08.00-13.00 WIB. Narasumber sekaligus sebagai pengabdian dan dosen pembimbing adalah dr. Ivanna Beru Brahmata, SpOG(K). Pendanaan dari *homebase* dan selanjutnya diajukan perijinan untuk pelaksanaan kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik.

Tahap pelaksanaan berupa presentasi tiap dokter muda/koasisten tentang cara melepas dan memasang IUD dan implan pada manekin, dan kemudian diberikan *feed-back* serta penilaian. Penilaian yang diperoleh dicatat sebagai nilai pretes. Pada saat hari-H pengabdian di mana bertemu langsung dengan calon akseptor, para dokter muda/koasisten melakukan lepas pasang IUD

dan implan di bawah bimbingan dan pengawasan/supervisi pengabdian sebagai dosen pembimbing. Setelah melakukan lepas dan atau pasang IUD dan atau implan, masing-masing dokter muda/koasisten mencatatkan kegiatan yang mereka lakukan di dalam *logbook* koasisten dan dimintakan penilaian. Nilai yang didapat pada kegiatan ini dicatat sebagai nilai postes.

Tahap evaluasi berupa ada tidaknya kendala saat pelaksanaan lepas pasang IUD dan implan pada akseptor oleh para dokter muda/koasisten. Kegiatan evaluasi sekaligus pembuatan laporan pengabdian dan penyusunan naskah publikasi oleh pengabdian.

Alur pelaksanaan pengabdian tampak pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian telah dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Oktober 2018, pukul 08.00-13.00 WIB, bertempat di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Gambar 2 menunjukkan pengabdian, para dokter muda/koasisten, serta para tenaga kesehatan dari RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Bagian Kebidanan dan Kandungan bersiap

bertugas setelah melakukan koordinasi kegiatan. Terdapat 20 orang calon akseptor yang bersedia hadir untuk dilakukan lepas pasang IUD dan atau implan. Terdapat 7 orang dokter muda/koasisten yang siap bertugas melakukan tindakan lepas pasang IUD dan atau implan. Mereka telah mempresentasikan cara melepas dan memasang IUD dan implan pada manekin. Tindakan yang mereka lakukan selanjutnya

diberikan *feedback* oleh pengabdian dan bimbingan hingga mereka melakukan tindakan dengan baik dan benar. Tindakan pada tahap awal ini mendapat rerata penilaian 75 sebagai nilai *pretest*.

Dengan demikian para dokter muda/koasisten telah siap melepas dan memasang IUD dan atau implan secara langsung pada akseptor di bawah bimbingan dan pengawasan/supervisi dari pengabdian. Tindakan tersebut berjalan dengan lancar pada ke-20 akseptor yang hadir. Penilaian pada tindakan ini rerata 95, dimana secara umum dokter muda/koasisten dapat melakukan semua tindakan dengan aman lancar.



**Gambar 2.** Sebelum bertugas

Gambar 3 di bawah ini menunjukkan salah seorang dokter muda/koasisten melakukan tindakan melepas implan. Tindakan didampingi pengabdian hingga dipastikan berjalan aman lancar dan akseptor pun nyaman sebelum/selama/sesudah tindakan.



**Gambar 3.** Pemasangan implan oleh dokter muda

Setiap akseptor diberikan kebebasan untuk memilih alkon yang akan digunakan. Pada umumnya apabila sebelumnya menggunakan IUD atau implan dan tidak

didapatkan keluhan, maka tindakan lepas diikuti dengan alkon yang sama. Cakupan MKJP meningkat dengan pengabdian ini dikarenakan akseptor yang semula tidak ber-KB atau menggunakan jenis KB jangka pendek beralih menggunakan MKJP dalam pengabdian ini. Dukungan suami menunjukkan hal yang signifikan pada pemilihan calon akseptor terhadap penggunaan IUD (Sari *et al.*, 2019). Penelitian lain menunjukkan pemilihan IUD oleh calon akseptor mempunyai hubungan bermakna dengan pengetahuan, tingkat ekonomi keluarga, dukungan suami, dan sosial budaya (Rahmi *et al.*, 2017). Hal yang menarik dari dua tulisan tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan hal penting bagi calon akseptor memilih menggunakan IUD.

Waktu pemasangan IUD pun perlu pemilihan sesuai dengan keinginan calon akseptor. Pemasangan IUD pasca persalinan menunjukkan signifikansi mengenai kurangnya keluhan suami, kejadian erosi serviks, keluhan ada tidaknya benang IUD, dan ditemukannya jamur pada saat dilakukan pemeriksaan laboratorium swab vagina dibandingkan dengan pemasangan interval (Brahmana *et al.*, 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan ketrampilan para dokter muda/koasisten dalam melepas dan memasang IUD dan implan, serta meningkatkan cakupan akseptor MKJP. Peningkatan ketrampilan dokter muda terlihat dari penilaian 75 pada manekin menjadi 95 setelah melakukan pemasangan dan atau pelepasan KB secara langsung pada calon akseptor. Peningkatan cakupan akseptor MKJP juga terjadi karena beberapa akseptor sebelumnya tidak ber-KB atau menggunakan KB kondom atau suntik, pada pengabdian ini bersedia melakukan pemasangan IUD dan atau implan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bagian Kebidanan dan Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peralatan dan tempat dalam pengabdian ini. Terimakasih pengabdian ucapkan juga kepada seluruh calon akseptor yang berkenan dilakukan pemasangan dan atau pelepasan IUD dan atau implan oleh dokter muda/koasisten dibawah pengawasan dosen pembimbing. Ucapan terimakasih juga pengabdian sampaikan kepada para dokter muda/koasisten yang telah

bersemangat untuk terus menimba ilmu dan mengasah ketrampilan demi pelayanan kesehatan yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2015). Rapat Pengendalian Program dan Anggaran Data Bulan Maret 2015. *Radalgram (Rapat Pengendalian Program & Anggaran)*, 1–80.
- Brahmana, I. B., Majdawati, A., & Inayati, I. (2022). The Effectiveness of Postpartum IUD Compared to Interval IUD in 'Aisyiyah Hospital Klaten. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T5), 103–108. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7848>
- Espey, E., & Hofler, L. (2017). Long-Acting Reversible Contraception: Implants and Intrauterine Devices. *The American College of Obstetricians and Gynecologists*, 186.
- Hartanto. (2016). ANALISIS DATA KEPENDUDUKAN DAN KB HASIL SUSENAS 2015. *Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) BKKBN*, 1–8.
- Hooda, R., Mann, S., Nanda, S., Gupta, A., More, H., & Bhutani, J. (2016). Immediate Postpartum Intrauterine Contraceptive Device Insertions in Caesarean and Vaginal Deliveries: A Comparative Study of Follow-Up Outcomes. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2016, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2016/7695847>
- Kepala Badan Dan Kependudukan Berencana Keluarga. (2019). Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 199 Tahun 2016 Tentang Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 - 2019. *Kepala Badan Dan Kependudukan Berencana Keluarga*, 1–54.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Majority*, 5(4), 138–141.
- Rahmi, N., Andriani, M., & Husna, A. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga

Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 228–236.

<https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.274>

- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.308>

- Utami, S. H., Desmiwati2, D., & Endrinaldi, E. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 158–163.

<https://doi.org/10.25077/jka.v2i3.158>